

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT  
MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : SELVINA SRI DEWI PRATIWI**  
**NPM : 1705160403**  
**JURUSAN : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : SELVINA SRI DEWI PRATIWI  
N P M : 1705160403  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. UFRIZEN, SE., M.Si

Penguji II

EFRI KURNIA, SE., M.Si

Pemhimping

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SELVINA SRI DEWI PRATIWI  
N.P.M : 1705160403  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2022

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE., M.M., M.Si.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : SELVINA SRI DEWI PRATIWI  
**N.P.M** : 1705160403  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/ Nov -2021	-Sebelum masuk Roe harus di dahulukan laba bersih lalu total ekuitas -di jelaskan angka-angka regresi -Penjelasan hasil regresi tidak ada Penjelasan -Inih dari Pembahasan meningkatkan tahu dengan ROE		
3/ Nov -2021	-saran, Inih dari Pembahasan, tidak Pertu Panjang -hasil uji T di jelaskan Gambar-gung Per variabel		
24 Nov 2021	Jumlah sampel uji F untuk diambil uji F = n-k-1 uji T = n-k lampiran tab F & tabel T, masukkan angkanya Gambar kurva uji t & angkanya		
12/ Januari 2022	kriteria Pengambilan keputusan t. tabel. bentuk pengujian uji t Perbaiki hasil uji t - bentuk pengujian t. F Pahami & Perbaiki koefisien determinasi		
12/ Februari 2022	-jika R <sup>2</sup> =0 maka artinya tidak signifikan -jika R <sup>2</sup> ≠0 maka artinya ada pengaruh signifikan -Perbaiki uji keputusan & Pengambilan bab 3 & 4. -Pelekatkan angka t hitung & tabel		

Pembimbing Skripsi

Medan, November 2021  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Assoc. Prof. Dr. H. MUHS FAUZI RAMBE, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

---

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SELVINA SRI DEWI PRATIWI**

NPM : 1705160403

Program Studi : **Manajemen**

Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER,DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”**adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan s esungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**SELVINA SRI DEWI PRATIWI**

## **ABSTRAK**

### **PPENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER,DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Selvina Sri Dewi Pratiwi  
Program Studi Manajemen

Email :  
selvinasridewipratiwi69@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 dan sampel yang di ambil berjumlah 12 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total assets turnover, debt to equity dan net profit margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci : Total assets turnover, debt to equity, net profit margin dan return on equity

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Selvina Sri Dewi Pratiwi  
Program Studi Manajemen

Email :  
selvinasridewipratiwi69@gmail.com

This study aims to determine the effect of total assets turnover, debt to equity ratio and net profit margin on return on equity in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. This research is an associative research with data collection techniques through documentation. The population in this study amounted to 26 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020 and the samples taken were 12 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2020. The sampling technique used was by using non-probability sampling technique. The results show that total assets turnover has a significant effect on return on equity in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. Debt to equity ratio has a significant effect on return on equity in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The results show that net profit margin has a significant effect on return on equity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The results show that the total assets turnover, debt to equity and net profit margin simultaneously have a significant effect on return on equity in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020.

Kata Kunci : Total assets turnover, debt to equity, net profit margin dan return on equity



## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan potensi kepada kita sebagai manusia yang sangat sempurna, sehingga dengan potensi kita dapat menjalankan fungsi kita sebagai khalifah di muka bumi dan menjalankan tujuan kita sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Rasulullah SAW serta keluarga, sahabat, serta seluruh umat Rasulullah saw dimuka bumi ini. Hingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul : **“Pengaruh Total Assets Turnover (Tato), Debt To Equity (Der), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Penulisan Proposal ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Dalam kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa untuk **Ayahanda Legimun Pranoto** dan **Ibunda Sri Endang Hartati** yang sangat penulis sayangi dan cintai setelah Allah dan Rasulullah karena selama di dunia ini telah menjadi pelindung dan selalu melimpahkan kasih sayang dan cintanya serta pengorbanannya kepada penulis semasa hidupnya. Hanya Allah yang dapat membalas semuanya, semoga Allah juga selalu memberikan kebahagiaan dan kasih sayang kepada Ayah dan Bunda, dan juga **Adikku Rahmad Hariyadi Pratama** yang tercinta yang selalu mensupport dan memotivasi penulis disetiap saat.
2. Bapak **Prof. Dr.Agussani, M,Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H.Januri, S.E M.Si** selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr.Ade Gunawan, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, S.E,M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
8. Bapak **Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman-teman dan sahabat saya **Tia Nita Sari Siregar, Rani Muherji Siregar, Sri Wahyuni** yang paling berperan dalam mendukung dan membantu penyelesaian proses persiapan skripsi saya. Terima kasih saya ucapkan atas semua bantuannya.
11. Kepada pasangan saya **Heru Azaldi Nasution** yang mensupport dan mendukung proses penyelesaian skripsi saya.

Dengan bantuan dan dukungan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi dan demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam membuat skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2021  
Penulis

**SELVINA SRI DEWI PRATIWI**  
**17051604003**

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar belakang masalah.....	1
1.2.Idetifikasi masalah.....	12
1.3.Batasan masalah .....	12
1.4.Rumusan masalah.....	13
1.5.Tujuan penelitian.....	13
1.6.Manfaat penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
2.1. Kajian teoritis .....	16
2.1.1. Return On Equity .....	16
2.1.1.1 Pengertian Return On Equity.....	16
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Return On Equity .....	17
2.1.1.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return On Equity ....	18
2.1.1.4 Standart Pengukuran Return On Equity .....	19
2.1.2. Total Assets Turnover .....	20

2.1.2.1 Pengertian Total Assets Turnover .....	20
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Total Assets Turnover .....	21
2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover .....	22
2.1.2.4 Standart Pengukuran Total Assets Turnover .....	23
2.1.3. Debt To Equity Ratio .....	24
2.1.3.1 Pengertian Debt to Equity Ratio.....	24
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Debt To Equity Ratio .....	25
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio .....	27
2.1.3.4 Standart Pengukuran Debt To Equity Ratio .....	28
2.1.4. Net Profit Margin .....	28
2.1.4.1 Pengertian Net Profit Margin .....	28
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Net Profit Margin .....	29
2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin .....	30
2.1.4.4 Standart Pengukuran Net Profit Margin.....	31
2.2. Kerangka Konseptual .....	32
2.3. Hipotesis.....	37
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	43
3.6. Teknik Analisis data.....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>

4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.1.1. Deskripsi Data.....	50
4.1.1.1. Return On Equity .....	50
4.1.1.2. Total Assets Turnover .....	53
4.1.1.3 Debt To Equity.....	56
4.1.1.4. Net Profit Margin .....	59
4.1.2. Uji Persyaratan Regresi .....	62
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	63
4.1.2.2. Uji Multikolenaritas .....	64
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	65
4.1.3. Analisis Data .....	66
4.1.3.1. Regresi Linier Berganda .....	66
4.1.3.2. Uji Hipotesis .....	68
4.1.3.2. Koefisien Determinasi .....	75
4.2. Pembahasan.....	76
4.2.1. Pengaruh Tato Terhadap Roe.....	76
4.2.2. Pengaruh Der Terhadap Roe .....	77
4.2.3. Pengaruh NPM Terhadap Roe .....	78
4.2.4. Pengaruh Tato, Der Dan NPM Terhadap Roe .....	79
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	82

5.3. Keterbatasan Penelitian.....	83
-----------------------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Tabel Return On Equity .....	4
Tabel 1.2 : Tabel Total Assets Turnover.....	7
Tabel 1.3 : Tabel Debt To Equity Ratio .....	9
Tabel 1.4 : Tabel Net Profit Margin.....	11
Tabel 3.1 : Waktu penelitian .....	40
Tabel 3.2 : Tabel populasi penelitian .....	41
Tabel 3.3 : Tabel sampel penelitian .....	43
Tabel 4.1 : Tabel Laba Bersih .....	51
Tabel 4.2 : Tabel Ekuitas .....	52
Tabel 4.3 : Tabel Return On Equity .....	53
Tabel 4.4 : Tabel penjualan.....	54
Tabel 4.5 : Tabel Total Aktiva .....	55
Tabel 4.6 : Tabel Total Assets Turnover.....	56
Tabel 4.7 : Tabel Total Hutang .....	57
Tabel 4.2 : Tabel Ekuitas .....	58
Tabel 4.8 : Tabel Debt To Equity Ratio .....	59
Tabel 4.1 : Tabel Laba Bersih .....	60
Tabel 4.4 : Tabel penjualan.....	61
Tabel 4.9 : Tabel NPM.....	62
Tabel 4.10 : Tabel Uji Multikolenaritas .....	64
Tabel 4.11 : Tabel Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 4.12 : Tabel Uji T .....	69
Tabel 4.13 : Tabel Uji F.....	73

Tabel 4.14 : Tabel Koefisien Determinasi .....	77
--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity .....	33
Gambar 2.2 : Pengaruh Debt To Equity Terhadap Return On Equity .....	34
Gambar 2.3 : Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Equity .....	35
Gambar 2.4 : Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T .....	47
Gambar 3.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	48
Gambar 4.1 : Gambar Uji Normalitas .....	63
Gambar 4.2 : Gambar Uji Heterokedastisitas .....	65



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah suatu pasar keuangan yang melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang diperjualbelikan. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian terutama pada Negara Indonesia yang menganut sistem pasar. Dan di zaman era globalisasi seakarang masyarakat melihat pasar modal sebagai salah satu alternatif untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki.

Di Indonesia pasar modal menerapkan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang membeli saham (investor) kepada perusahaan yang ada di pasar modal (*emiten*). Sedangkan fungsi keuangan pasar modal memberikan kesempatan untuk mendapatkan imbalan (return) bagi pemilik investor (Darmadji et al., 2012).

Pasar modal secara signifikan menyediakan informasi yang lengkap terkait perkembangan terhadap pasar yang semakin meningkat. Informasi ini sangat memberikan pengaruh penting terhadap para investor, dan salah satu informasinya mengenai indeks harga saham dari pergerakan harga saham di masa sekarang, Hal ini dapat dilihat dari media internet yang menjadi panduan terhadap investor yang berinvestasi di pasar modal. Pasar bursa memiliki banyak sektor, salah satunya sektor *food and beverage*.

Bursa efek indonesia adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana (akses) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga (efek) dari pihak pembeli (investor) dan penjual (perusahaan *go public*). Bursa efek indonesia merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan di pasar modal Indonesia. Terdapat banyak perusahaan di dalam bursa efek Indonesia dan salah satunya adalah perusahaan sub sector makanan dan minuman.

Perkembangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan makanan dan minuman identik dengan pabrik yang mengaplikasi mesin- mesin, peralatan , teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan ketidakpastian masa depan perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Selain itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik, agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk dalam bidang keuangan. Bidang keuangan

merupakan suatu bidang yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat.

Perusahaan sub sektor food and beverage yaitu perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin banyak. Menjadi salah satu sektor andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Setiap perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman harus memperoleh keuntungan atau profitabilitas untuk meningkatkan dan memajukan perusahaan tersebut menjadi lebih baik lagi serta untuk dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, laba perusahaan, assets atau aktiva dan modal perusahaan (Siregar, 2021). Profitabilitas atau keuntungan merupakan tujuan dari setiap perusahaan, profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan return on equity.

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. Return on equity menunjukkan produktivitas dari dana – dana atau modal pemilik perusahaan yang digunakan untuk operasional tersebut untuk memperoleh keuntungan (Muchtar, 2021). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan

semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan Return on Equity (Mufidah & Azizah, 2018).

Laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Berikut ini adalah rasio return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel I.1**  
**Return On Equity perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020 Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	kode	ROE= LABA BERSIH/ TOTAL EQUITAS					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,28	0,12	0,09	0,19	0,14	<b>0,17</b>
2	DLTA	0,25	0,25	0,27	0,26	0,12	<b>0,23</b>
3	ICBP	0,20	0,17	0,21	0,20	0,15	<b>0,18</b>
4	INDF	0,12	0,11	0,10	0,11	0,11	<b>0,11</b>
5	MLBI	1,20	1,24	1,05	1,05	0,20	<b>0,95</b>
6	MYOR	0,22	0,22	0,21	0,21	0,19	<b>0,21</b>
7	ROTI	0,19	0,05	0,04	0,08	0,05	<b>0,08</b>
8	SKBM	0,06	0,03	0,02	0,00	0,01	<b>0,02</b>
9	SKLT	0,07	0,07	0,09	0,12	0,10	<b>0,09</b>
10	STTP	0,15	0,16	0,15	0,22	0,24	<b>0,18</b>
11	ULTJ	0,20	0,17	0,15	0,18	0,23	<b>0,19</b>
12	HOKI	0,20	0,10	0,16	0,16	0,06	<b>0,14</b>
RATA- RATA		0,26	0,22	0,21	0,23	0,13	0,21

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas Return On Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2020 telah terjadi penurunan terhadap Return On Equity (ROE) pada sepuluh perusahaan dengan rata- rata 0,21. Perusahaan yang mengalami penurunan Return On Equity dibawah rata- rata yaitu Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP), Pt Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Pt Mayo ra Indah

Tbk (MYOR), Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Pt Sekar Bumi Tbk (SKBM), Pt Sekar Laut Tbk (SKLT), Pt Siantar Top Tbk (STTP), Pt Ultra Jaya Milk Industry And Tracling Compony (ULTJ) Dan Pt Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI). Dan diikuti kenaikan pada perusahaan Pt Delta Djakarta Tbk (DLTA), Pt Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Berdasarkan dari tabel perhitungan return on equity diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Penurunan Return On Equity dapat diduga adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh lebih besarnya total ekuitas. Return on equity yang mengalami penurunan merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Meningkat dan menurunnya nilai return on equity pada suatu perusahaan dapat disebabkan oleh laba bersih yang mengalami penurunan akan tetapi ekuitas perusahaan mengalami peningkatan. Dan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi nilai return on equity pada suatu perusahaan yaitu return on assets, net profit margin, debt to equity rasio, dan total assets turnover (Hutapea et al., 2017).

Total asset turnover mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber- sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva- aktiva (Rambe et al., 2017).

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Alasan memilih rasio ini untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang akan ditunjukkan dengan perhitungan TATO. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar, sehingga apabila volume penjualan besar dan laba yang diperoleh semakin tinggi (Mufidah & Azizah, 2018).

Total assets turnover dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Berikut ini adalah total assets turnover pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel I.2**  
**Total assets turnover perusahaan makanan dan minuman**  
**Tahun 2016-2020 Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	kode	TATO= PENJUALAN BERSIH/ TOTAL AKTIVA					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	<b>2,72</b>
2	DLTA	0,68	0,60	0,60	0,58	0,45	<b>0,58</b>
3	ICBP	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	<b>1,00</b>
4	INDF	0,81	0,79	0,76	0,80	0,50	<b>0,73</b>
5	MLBI	1,43	1,35	1,24	1,28	0,68	<b>1,20</b>
6	MYOR	1,42	1,40	1,37	1,31	1,24	<b>1,35</b>
7	ROTI	0,86	0,55	0,63	0,71	0,72	<b>0,69</b>
8	SKBM	1,50	1,13	1,10	1,16	1,79	<b>1,34</b>
9	SKLT	1,47	1,44	1,40	1,62	1,62	<b>1,51</b>
10	STTP	1,12	1,21	1,07	1,22	1,12	<b>1,15</b>
11	ULTJ	1,11	0,94	0,99	0,94	0,68	<b>0,93</b>
12	HOKI	3,10	2,10	1,89	1,95	1,29	<b>2,06</b>
RATA- RATA		1,47	1,31	1,27	1,24	1,07	<b>1,27</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.2 di atas Total Asset Turnover (TATO) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Total Asset Turnover pada tujuh perusahaan dengan rata- rata 1,27. Perusahaan yang menghasilkan Total Asset Turnover dibawah rata- rata yaitu pada perusahaan Pt Delta Djakarta Tbk (DLTA), Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP), Pt Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Pt Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Pt Siantar Top Tbk (STTP), Pt Ultra Jaya Milk Industry And Tracling Compony (ULTJ). Dan diikuti kenaikan pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Pt Sekar Laut Tbk (SKLT), Dan Pt Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Pt Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan Pt Sekar Bumi Tbk (SKBM).

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata Total Asset Turnover pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan, penurunan Total Asset Turnover dapat diduga adanya penurunan penjualan bersih yang diikuti oleh sama besarnya total aktiva. Penurunan total assets turnover dapat menyebabkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Debt to equity merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri menjadi makin besar (Yando, 2020).

Debt to equity ratio sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena rasio ini menerangkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang semakin berkembang akan membutuhkan anggaran yang lebih banyak dari berbagai pihak untuk kegiatan operasional yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jika sumber dana eksternal perusahaan tidak dipedulikan dan dibiarkan meningkat, maka akan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan karena menyebabkan beban bunga naik dan tidak berdampak baik untuk perusahaan. (Jessica et al., 2020).

Debt To Equity Ratio dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. Berikut ini adalah debt to equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.



**Tabel I.3**  
**Debt To Equity Ratio perusahaan makanan dan minuman**  
**Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	kode	DER = TOTAL HUTANG / EQUITAS					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	<b>0,36</b>
2	DLTA	0,15	0,17	0,19	0,18	0,20	<b>0,18</b>
3	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	<b>0,63</b>
4	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	<b>0,90</b>
5	MLBI	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	<b>1,43</b>
6	MYOR	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	<b>0,97</b>
7	ROTI	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	<b>0,61</b>
8	SKBM	1,72	0,59	0,70	0,76	0,84	<b>0,92</b>
9	SKLT	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90	<b>1,03</b>
10	STTP	1,00	0,69	0,60	0,34	0,29	<b>0,58</b>
11	ULTJ	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	<b>0,32</b>
12	HOKI	0,68	0,21	0,35	0,32	0,37	<b>0,39</b>
	RATA- RATA	0,88	0,66	0,66	0,61	0,66	0,69

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.3 di atas Debt To Equity (DER) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Debt To Equity pada delapan perusahaan dengan rata- rata 0,69. Perusahaan yang menghasilkan Debt To Equity tujuh perusahaan dibawah rata- rata yaitu pada perusahaan Pt Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Pt Delta Djakarta Tbk (DLTA), Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP), Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Pt Siantar Top Tbk (STTP), Pt Ultra Jaya Milk Industry And Tracling Compony (ULTJ), dan Pt Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI). Dan diikuti kenaikan perusahaan pada Pt Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Pt Mayora Indah Tbk (MYOR), Pt Sekar Bumi Tbk (SKBM), Pt Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan Pt Sekar Laut Tbk (SKLT)

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata Debt To Equity pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan, penurunan Debt To Equity dapat diduga adanya penurunan total hutang yang diikuti oleh lebih besarnya total ekuitas. Debt to equity ratio menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut menggunakan atau memperoleh hutang untuk dapat menjalankan perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutamanya adalah laba itu sendiri. Umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Contohnya, Rasio Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang dikenali sebagai informasi untuk mengetahui seberapa besar penjualan yang dilakukan dapat dipengaruhi laba bersih. Net profit margin tidak hanya dipengaruhi oleh angka laba dan penjualan saja, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat mengefisienkan biaya (Hani, 2014).

Tingkat pengembalian modal (return on equity) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Return on equity merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas sehingga semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi return on equity nya. Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula. Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dan semakin tinggi penjualan maka kemungkinan mendapatkan laba semakin tinggi pula (Dahlia, 2017).

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan atau pendapatan perusahaan. Berikut ini adalah net profit margin pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel I.4**  
**Net Profit Margin perusahaan makanan dan minuman**  
**Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No	kode	NET PROFIT MARGIN= PENJUALAN/ LABA BERSIH					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,06	0,03	0,03	0,07	0,05	<b>0,05</b>
2	DLTA	0,32	0,36	0,38	0,38	0,23	<b>0,33</b>
3	ICBP	0,11	0,10	0,12	0,13	0,16	<b>0,12</b>
4	INDF	0,08	0,07	0,07	0,08	0,11	<b>0,08</b>
5	MLBI	0,30	0,39	0,34	0,32	0,14	<b>0,30</b>
6	MYOR	0,08	0,08	0,07	0,08	0,09	<b>0,08</b>
7	ROTI	0,11	0,05	0,05	0,07	0,05	<b>0,07</b>
8	SKBM	0,02	0,01	0,01	0,00	0,00	<b>0,01</b>
9	SKLT	0,02	0,03	0,03	0,04	0,03	<b>0,03</b>
10	STTP	0,07	0,08	0,09	0,14	0,16	<b>0,11</b>
11	ULTJ	0,15	0,15	0,13	0,17	0,19	<b>0,16</b>
12	HOKI	0,04	0,04	0,06	0,06	0,03	<b>0,05</b>
RATA- RATA		0,11	0,12	0,11	0,13	0,10	0,11

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.4 di atas Net Profit Margin (NPM) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Net Profit Margin pada perusahaan dengan rata- rata 0,11. Perusahaan yang menghasilkan Net Profit Margin delapan perusahaan dibawah rata- rata yaitu pada perusahaan Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Pt Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Pt Mayora Indah Tbk (MYOR), Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk

(ROTI), Pt Sekar Bumi Tbk (SKBM), Pt Sekar Laut Tbk (SKLT), Pt Siantar Top Tbk (STTP), Dan Pt Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI). Dan diikuti kenaikan pada Pt Delta Djakarta Tbk (DLTA), Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP), Pt Ultra Jaya Milk Industry And Tracling Compony (ULTJ), dan Pt Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata- rata Net Profit Margin pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan, dapat diduga adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh sama besarnya penjualan. Semakin besar nilai net profit margin maka menandakan bahwa nilai laba bersih pada perusahaan tersebut semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul *“Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity, Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2016-2020”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan rata- rata Return On Equity (Roe) karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh lebih besarnya total equitas yang berdampak pada TATO, DER, dan NPM pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Terjadi penurunan Total Asset Turnover (TATO) karena adanya penurunan penjualan bersih yang diikuti oleh sama besarnya total aktiva yang berdampak pada return on equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

- c. Terjadi penurunan Debt To Equity (DER) karena adanya penurunan total hutang yang diikuti oleh lebih besarnya total ekuitas yang berdampak pada return on equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- d. Terjadi penurunan Net Profit Margin (NPM) karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh sama besarnya penjualan bersih yang berdampak pada return on equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini data keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman, agar pembahasan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada variabel bebas (independen) yaitu Total Asset Turnover, Debt To Equity, dan Net Profit Margin. Variabel terikat (dependen) menggunakan return on equity (ROE).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh antara total asset turnover terhadap return on equity?
2. Apakah ada pengaruh antara debt to equity terhadap return on equity?
3. Apakah ada pengaruh antara net profit margin terhadap return on equity?
4. Apakah ada pengaruh antara total asset turnover, debt to equity dan net profit margin terhadap return on equity?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui & menganalisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap return on equity pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui & menganalisis pengaruh debt to equity terhadap return on equity pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui & menganalisis pengaruh net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui & menganalisis pengaruh total equity, debt to equity, dan net profit margin terhadap return on equity, dan net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di tulis diatas maka manfaat pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran untuk penulis dan untuk orang lain yang membacanya dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian yang lain.

2. Manfaat praktik

Diharapkan menjadi penelitian yang mampu memberi ilmu tambahan dan menjadi sebuah alat pertimbangan dan rekomendasi dalam memperoleh

profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Return On Equity (ROE)**

###### **2.1.1.1. Pengertian Return On Equity (ROE)**

Perusahaan pada umumnya selalu mencari cara yang terbaik untuk menghasilkan profitabilitas atau keuntungan. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Untuk menilai baik atau buruknya profitabilitas pada suatu perusahaan dapat menggunakan return on equity.

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas pada perusahaan tersebut. Return on equity merupakan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Hery, 2015)

Return on equity merupakan rasio yang dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan dalam satu waktu tertentu. Return on equity memberikan rasa aman untuk kemampuan manajemen untuk secara efektif membangun kas dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut, return on equity juga dapat menjadi refleksi dari efektifitas manajemen dalam memperoleh laba berdasarkan modal yang dimiliki (Septiana, 2019).

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam



mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Maka dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa return on equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di sebuah perusahaan. Semakin baik nilai return on equity maka menandakan bahwa laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas atau modal sendiri milik perusahaan untuk memperoleh laba dan keuntungan.

#### **2.1.1.2. Tujuan & manfaat Return On Equity (ROE)**

Return on equity memiliki tujuan dan manfaat yang ditunjukkan kepada pihak- pihak yang memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan baik bagi investor, kreditur atau pihak lainnya.

Menurut (Siregar, 2021) tujuan dan manfaat return on equity bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas maka return on equity dapat memberikan manfaat serta tujuan kepada perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dengan menggunakan equity yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)**

Return on equity digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Untuk menilai sebuah perusahaan yang

baik adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung aktivitas tersebut.

Menurut (Hani, 2014) factor yang mempengaruhi nilai return on equity adalah sebagai berikut :

1. Volume Penjualan, yaitu seberapa besar penjualan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dalam waktu periode tertentu
2. Struktur modal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan perusahaan tersebut
3. Struktur Hutang yaitu jumlah kewajiban yang harus dibayar perusahaan tersebut kepada pihak lain.

Menurut (Sudana, 2011) faktor yang dapat mempengaruhi nilai return on equity pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sumber aktiva yang dimiliki oleh perusahaan
2. Modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut
3. Penjualan perusahaan dalam waktu periode tertentu.

Return on equity merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan equity yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Return on equity dapat dipengaruhi oleh laba bersih pada perusahaan tersebut dan juga berdasarkan dengan equity pada perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.4. Standart pengukuran Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (Roe) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Return On Equity (Roe) digunakan untuk mengukur besarnya

pengembalian terhadap investasi para pemegang menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Rambe et al., 2017):

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan (Hani, 2014).

$$\text{return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{total equity capital}} \times 100\%$$

Return on equity meningkat dapat disebabkan oleh laba bersih pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan nilai ekuitas perusahaan mengalami penurunan.

## **2.1.2. Total Asset Turnover (TATO)**

### **2.1.2.1. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)**

Total assets turnover atau perputaran total aktiva sangat diperlukan di dalam suatu perusahaan, hal itu disebabkan bahwa total assets turnover dapat menggambarkan bagaimana perputaran aktiva atau assets di dalam perusahaan. perputaran total aktiva atau total assets turnover dapat menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya.

Total assets turnover adalah rasio yang <sup>digunakan</sup> untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2008).

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kecepatan total

perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Soemohadiwidjojo, 2017).

Total assets turnover atau perputaran total aktiva merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan (Noor, 2020)

Maka dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan yang diperoleh setiap aktiva. Semakin tinggi nilai total assets turnover maka menandakan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

#### **2.1.2.2. Tujuan & manfaat Total Asset Turnover (TATO)**

Salah satu rasio aktiva yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu total asset turnover yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur efektivitas pengelolaan penjualan bersih dalam melunasi total aktiva yang dibebankan kepada perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat total assets turnover secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas pengolahan aktiva yang telah dilakukan selama periode.
2. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar

tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset yang digunakan.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut (Rahardjo, 2006) tujuan dan manfaat dari total assets turnover adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba
2. Bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi penghasilan dengan menggunakan assets yang dimilikinya

Total assets turnover dapat memberikan manfaat yaitu untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

### **2.1.2.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover (TATO)**

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan yang diperoleh setiap aktiva. Semakin tinggi nilai total assets turnover maka menandakan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Hery, 2015) faktor yang dapat mempengaruhi nilai total assets turnover adalah :

1. Penjualan
2. Piutang usaha
3. Persediaan barang dagang perusahaan
4. Aktiva yang dimiliki perusahaan

Menurut (Hani, 2014) Faktor yang dapat mempengaruhi nilai total assets turnover pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Receivable turn over
2. Periode pengumpulan piutang
3. Inventory turnover
4. Average days in inventory

Meningkat dan menurunnya nilai total assets turnover dapat dipengaruhi oleh penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut berdasarkan satu periode waktu tertentu dan dibandingkan dengan total aktiva.

#### **2.1.2.4. Standart pengukuran Total Asset Turnover (TATO)**

Rasio aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber- sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva- aktiva.

Perputaran total aktiva adalah mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva (Rambe et al., 2017).

$$\text{perputaran aktiva Keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total asset turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang

dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk usaha (Mardiyanto, 2008). Rumus untuk mencari total asset turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran aktiva Keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total assets turnover mengalami peningkatan apabila nilai penjualan pada perusahaan tersebut meningkat dan nilai total aktiva menurun, sedangkan total assets turnover menurun apabila penjualan pada perusahaan mengalami penurunan.

### **2.1.3. Debt To Equity (DER)**

#### **2.1.3.1. Pengertian Debt To Equity (DER)**

Pengelolaan hutang di dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat diperlukan dan diperhatikan oleh pihak manajemen, perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi dapat memiliki resiko yang tinggi terhadap kebangkrutan sebab beban yang ditanggung oleh perusahaan terhadap hutang yang dimiliki sangat tinggi. Perusahaan perlu menyesuaikan hutang serta modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan mengukur tingkat hutang terhadap modal perusahaan dapat menggunakan debt to equity rasio.

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Debt to equity ratio diukur menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan (Arifin, 2008).

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Debt to equity rasio juga dapat dibaca sebagai rasio yang membandingkan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018).



Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa debt to equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai debt to equity ratio menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup besar jika dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas milik perusahaan tersebut.

### **2.1.3.2. Tujuan & manfaat Debt To Equity (DER)**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Septiana, 2019) beberapa tujuan dan manfaat debt to equity pada perusahaan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas atau leverage rasio secara keseluruhan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman, beserta bunga yang berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Debt to equity rasio dapat memberikan manfaat yaitu untuk mengetahui jumlah atau besaran hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaan tersebut.

### **2.1.3.3.Faktor- faktor yang mempengaruhi Debt To Equity (DER)**

Debt to equity ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Nilai debt to equity ratio dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Hani, 2014) faktor - faktor yang dapat mempengaruhi nilai debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajemen
2. Institusional investor
3. Ukuran perusahaan
4. Return on asset
5. Resiko bisnis

Menurut (Arniwinata et al., 2021) faktor faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai debt to equity ratio adalah :

1. Operating leverage
2. Corporate taxes
3. Kadar resiko dari aktiva
4. Lenders dan ranting agencies
5. Internal cash flow
6. pengendalian

Debt to equity ratio merupakan rasio yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Debt to equity ratio dapat dipengaruhi oleh nilai hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

#### **2.1.3.4. Standart pengukuran Debt To Equity (DER)**

Nilai debt to equity yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur (Mardiyanto, 2008). Debt to equity dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

$$\text{debt to equity rasio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran hutang yang digunakan dalam pengelolaan perusahaan. debt equity ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus (Toni & Silvia, 2021)

$$\text{total debt to equity rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to equity akan mengalami peningkatan apabila hutang mengalami peningkatan dan ekuitas mengalami penurunan, sedangkan debt to equity ratio akan mengalami penurunan apabila total hutang menurun dan ekuitas mengalami peningkatan. Debt to equity semakin tinggi merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang semakin meningkat

#### **2.1.4. Net Profit Margin (NPM)**

##### **2.1.4.1. Pengertian Net Profit Margin (NPM)**

Profitabilitas atau laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut terhadap operasional yang dilakukan oleh perusahaan. profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan tersebut untuk lebih cepat berkembang dan mencapai tujuan perusahaan. untuk dapat menghitung laba atau

profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio net profit margin.

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih per pendapatan. (Soemohadiwidjojo, 2017).

Net profit margin rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu (Jumingan, 2011).

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Muchtar, 2021).

Berdasarkan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa net profit margin adalah suatu kemampuan dalam menjalankan usaha dengan pendapat yang maksimal atau penghasilan dari perusahaan yang akan mendapatkan laba bersih.

#### **2.1.4.2. Tujuan & manfaat Net Profit Margin (NPM)**

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih per pendapatan. Rumus perhitungan net profit margin adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total pendapatan usaha.

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat net profit margin yang merupakan rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total equitas.

4. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.
5. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

Net profit margin bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan yang telah dilakukan (Irianto, 2020)

Menurut (Kasmir, 2008) tujuan dan manfaat rasio net profit margin bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Berdasarkan dengan pengertian tersebut maka net profit margin bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan profitabilitas pada perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.3.Faktor- faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin (NPM)**

Net profit margin dapat dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya- biaya yang ada di perusahaan.

Menurut (Darmawan, 2020) faktor - faktor yang mempengaruhi nilai net profit margin pada suatu perusahaan adalah :

1. Industry dan segmen perusahaan tersebut

2. Harga penjualan
3. Faktor biaya yang dikeluarkan
4. Efisiensi operasi bisnis
5. Debt to equity ratio
6. Beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan

Menurut (Hanafi & Halim, 2018) faktor – faktor yang mempengaruhi nilai net profit margin adalah :

1. Laba karena perubahan prinsip akuntansi
2. Biaya restrukturisasi

Berdasarkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai net profit margin di atas maka nilai net profit margin pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh penjualan pada perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.4. Standart pengukuran Net Profit Margin (NPM)**

Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha. Net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Mardiyanto, 2008):

$$net\ profit\ margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times$$

Profit margin on sales, dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan (Rambe et al., 2017).

$$net\ profit\ margin\ (npm) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

Net profit margin mengalami peningkatan apabila nilai laba bersih meningkatkan dan penjualan menurun, dan net profit margin menurun apabila nilai laba bersih menurun dan penjualan menurun.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori – teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian tersebut dan membahas mengenai keterkaitan antar satu variable dengan variable lain nya dalam penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.2.1. Pengaruh total assets turnover terhadap return on equity**

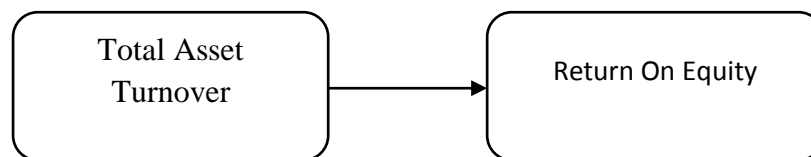
Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kecepatan total perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Soemohadiwidjojo, 2017). Semakin tinggi nilai total assets turnover maka menandakan bahwa semakin baik perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan atau pendapatan, sehingga apabila semakin tinggi penjualan maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan. Laba bersih yang meningkat dapat mempengaruhi nilai return on equity pada perusahaan tersebut.

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh



perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Arganata & Hidayat, 2017),(Pongrangga et al., 2015) total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai return on equity. Berdasarkan hasil penelitian lainnya (Angelina et al., 2020) bahwa total assets turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap return on equity.



**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity**

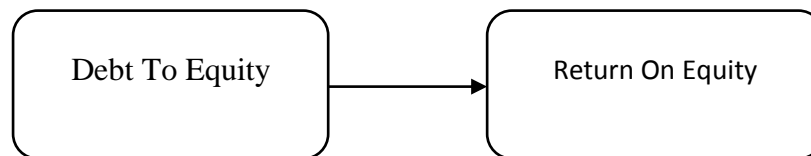
### **2.2.2. Pengaruh debt to equity terhadap return on equity**

Debt to equity ratio membandingkan antara beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio menjelaskan apabila perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimilikinya maka perusahaan tersebut membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan hutang atau dana dari pihak luar (Darya, 2019). Debt to equity yang semakin tinggi maka akan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang dalam jumlah besar sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan dan dapat berdampak terhadap return on equity perusahaan yang disebabkan oleh laba pada perusahaan tersebut digunakan untuk membayar kewajiban hutang tersebut.

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan pada perusahaan

tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Jessica et al., 2020),(Basri & Dahrani, 2017),(Salim, 2015),(Jufrizen & Sari, 2019),(Parlindungan & Gultom, 2018),(Julita, 2019), (Hasibuan, 2018) debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya (Arganata & Hidayat, 2017),(Angelina et al., 2020) debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai return on equity.



**Gambar 2.2**  
**Pengaruh Debt To Equity Terhadap Return On Equity**

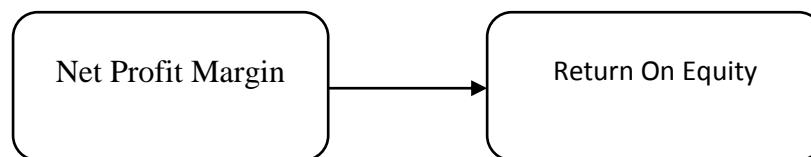
### **2.2.3. Pengaruh net profit margin terhadap return on equity**

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Muchtar, 2021). Apabila semakin meningkat nilai net profit margin pada perusahaan maka laba bersih pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan, hal itu dapat berdampak pada meningkatnya nilai return on equity.

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam

mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Dahlia, 2017),(Kartinangsih, 2013),(Yulsiati, 2016) diperoleh hasil bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity.



**Gambar 2.3**  
**Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Equity**

#### **2.2.4. Pengaruh total assets turnover, debt to equity dan net profit margin terhadap return on equity**

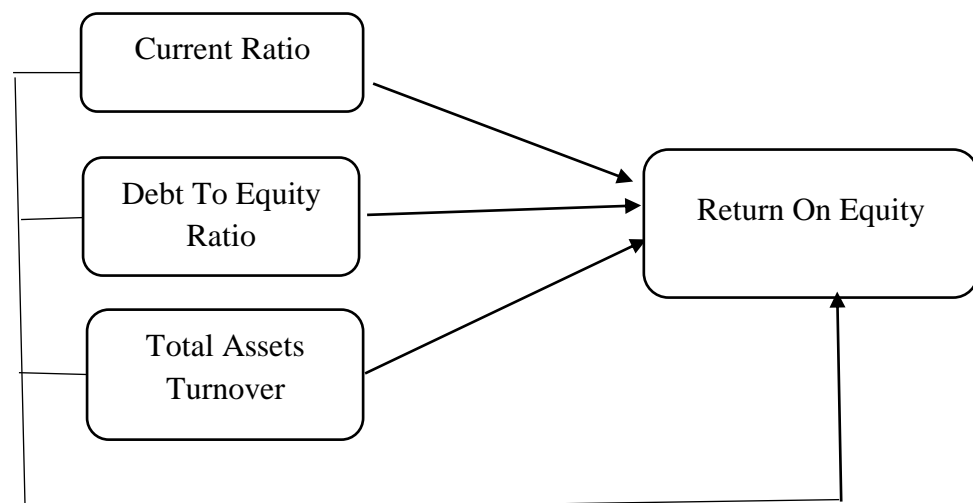
Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kecepatan total perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Soemohadiwidjojo, 2017).

Debt to equity ratio membandingkan antara beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio menjelaskan apabila perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimilikinya maka perusahaan tersebut membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan hutang atau dana dari pihak luar (Darya, 2019).

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Mughtar, 2021). Total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin merupakan factor – factor yang dapat mempengaruhi nilai return on equity di dalam suatu perusahaan sehingga apabila nilai dari 3 variabel tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berdampak terhadap return on equity.

Return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu (Kurnia, 2013) diperoleh hasil bahwa total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity.



**Gambar 2.4**  
**Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turover, Terhadap Return On Equity**

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Pada umumnya hipotesis nol dilambangkan dengan tulisan  $H_0$  dan hipotesis alternative dilambangkan dengan  $H_1$ . Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara pada rumusan masalah terhadap penelitian tersebut (Juliandi et al., 2014). Berikut hipotesis pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2019
2. Ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2019
3. Ada pengaruh net profit margin terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2019
4. Ada pengaruh total Assets Turnover, debt to equity dan net profit margin secara simultan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dan mencari pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan dengan pengertian tersebut maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan untuk mengetahui pengaruh diantara 2 variabel tersebut.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel, dimana terdapat 3 variabel bebas yang mempengaruhi variable terikan. Adapun variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 3.2.1. Return on equity

Return on equity adalah rasio yang menilai bagaimana perusahaan tersebut mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

##### 3.2.2. Total assets turnover

Total assets turnover adala rasio yang menghitung perbandingan antara assets perusahaan dengan penjualan. Total assets turnover berfungsi untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola assets yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{perputaran aktiva Keseluruhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.2.3. Debt To Equity Ratio

Debt to equity adalah rasio yang membandingkan antara hutang dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. debt to equity ratio dapat menggambarkan besaran jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.2.4. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times$$

## 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terkhusus pada perusahaan makanan dan minuman Periode 2015-2020.

### 3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan juni 2021 sampai dengan oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Adapun jadwal peneliti dalam melakukan penelitian yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan (2021)																						
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																			
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal									■	■													
4	Seminar Proposal										■	■	■	■										
5	Pengumpulan Data														■	■	■							
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																				■	■	■	■

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan total dari seluruh unsur yang ada pada sebuah penelitian (Juliandi et al., 2014). Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



**Tabel 3.2**  
**Jumlah populasi penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Crime Industri Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Ice Cream Tbk
5	CLEO	Sariguna Parimartirta Tbk
6	COCO	Wahan Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garuda Foof Putra Putri Jaya
11	HOKI	Buyung poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Mulia Bintang Indonesia
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantra Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk industry And Trading Company Tbk

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi di dalam sebuah penelitian. Sampel penelitian terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan salah satu teknik sampel dimana seluruh anggota/elemen populasi tersebut memiliki hak yang sama untuk dapat menjadi bagian dari sampel sedangkan *nonprobability sampling* yaitu tidak semua

anggota/elemen pada populasi tersebut dapat dijadikan sampel (Juliandi et al., 2014).

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah suatu cara dalam proses pemilihan sampel dari populasi penelitian dengan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Metode purposive sampling ini peneliti dapat memutuskan kriteria atau ciri – ciri populasi yang dapat dijadikan sampel penelitian (Juliandi et al., 2014). Adapun karakteristik atau kriteria yang akan digunakan sebagai sampel adalah antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut dapat menyajikan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015 – 2020.
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel memiliki kelengkapan data yang berhubungan dengan judul/topik pada penelitian yang sedang dilakukan

Berdasarkan dengan beberapa kriteria diatas maka diperoleh 12 sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel tersebut. adapun sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Ice Cream Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Mulia Bintang Indonesia
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantra Top Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk industry And Trading Company Tbk
12	HOKI	Buyung poetra Sembada Tbk

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu di olah untuk menghasilkan informasi atau keterangan tertentu. Berdasarkan sifat nya data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah sebuah data yang berhubungan dengan kategorisasi yang menunjukkan kualitas dan bukan angka maupun nilai, data kuantitatif merupakan data – data tertentu yang berwujud dengan angka – angka yang dapat di operasikan (Juliandi et al., 2014).

Menurut (Juliandi et al., 2014) Teknik pengumpulan data Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat data-data yang berasal dari masa lalu atau data yang sudah ada

Berdasarkan pengertian di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, hal tersebut berdasarkan bahwa data pada penelitian ini diperoleh

oleh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika hasilnya baik maka layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah (Juliandi et al., 2014).

#### 1) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable besar dan variable terikat nya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, kriteria dalam menentukan normal atau tidak nya data maka dilihat nilai probabilitas nya. Data termasuk normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan atau  $> 0,05$  (Juliandi et al., 2014)

#### 2) Multikolinearitas

Multikolinearitas Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang di ikut sertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Infation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas (Juliandi et al., 2014).

### 3) Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda di sebut heterokedastisitas (Juliandi et al., 2014).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data berguna untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan data – data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif hal itu dikarenakan pada penelitian ini data yang diolah merupakan data yang berupa angka-angka/numerik. Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu suatu model penelitian dimana terdapat lebih dari satu variable bebas yang mempengaruhi variable terikat pada penelitian tersebut.

#### 3.7.1. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linear berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Return On Equity

$X_1$  = Total Assets Turnover

$X_2$  = Debt to equity

$X_3$  = Net Profit Margin

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Besaran Koefisien Regresi masing-masing variabel

$e$  = Standar Error

### 3.7.2. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel, apakah variabel Total Assets Turnover ( $X_1$ ), Debt to Equity ( $X_2$ ), dan Net Profit Margin ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel Return on Equity (Y).

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

#### 1. Bentuk pengujian

- a.  $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- b.  $H_a: \rho \neq 0$  artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan.

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-3$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

## 2. Menentukan nilai t tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*,  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$  derajat.

Bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

df pembilang =  $dfn = df1 = k$

df penyebut =  $dfd = df2 = n-k$

$df2 = 60-3 = 57$

dimana;

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

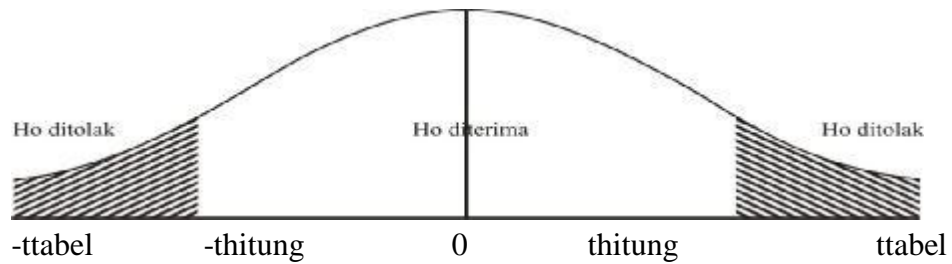
n= jumlah sampel

k= banyaknya koefisien regresi

menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima

atau ditolak :

- a.  $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b.  $H_a: \rho \neq 0$  artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat..

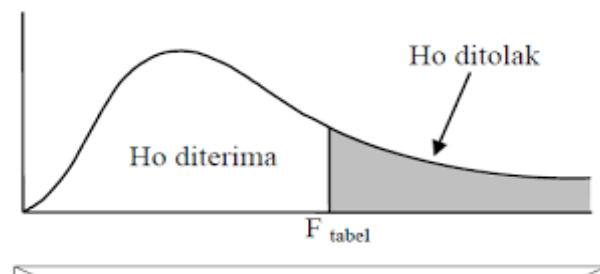


**Gambar 3-1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis uji T**

## 2.Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau independen variabel ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif atau negative, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel ( $Y$ ). Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dapat dihitung dengan menggunakan Uji F atau uji simultan dengan kriteria pengujian (Juliandi et al., 2018):

Pengujian hipotesis :



**Gambar 3-2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Bentuk Pengujian Uji F :

- $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- $H_a: \rho \neq 0$  artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat..



Uji F diatas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 0,05$  Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 60$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-3-1 = 56$$

Dimana  $n$ = jumlah sampel,  $k$ = jumlah variabel

Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,16

$$F_{hitung} = 57,341 \text{ dan } F_{tabel} = 3,16.$$

Berdasarkan hal tersebut maka apabila nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel besar berpengaruh terhadap variable bebas pada penelitian tersebut, sedangkan apabila nilai  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$  maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F:

- 1) Jika  $F_{hitung} >$   $F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **3.6.4. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable terikat atau memiliki pengaruh yang besar (Juliandi et al., 2018).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program computer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS)

## Bab 4

### Hasil Dan Pembahasan

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data data yang berasal dari masa lalu, dimana data pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 26 perusahaan, sampel pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan hal itu berdasarkan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dimana 12 perusahaan tersebut memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *total assets turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on equity*.

##### 4.1.1.1. Return On Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri, return on equity merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri (Rambe et al., 2017). Return on equity digunakan untuk mengukur laba perusahaan dengan dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi terhadap beban dan biaya yang ditanggung untuk berjalannya perusahaan. berikut ini

adalah nilai laba bersih dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.1**  
**Laba Bersih perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	LABA BERSIH					RATA-RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	249.697	107.420	92.649	215.459	181.812	169.407
2	DLTA	243.589	279.159	338.129	317.815	123.465	260.431
3	ICBP	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	4.922.372
4	INDF	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066	5.996.163
5	MLBI	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	1.004.136
6	MYOR	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.785.927
7	ROTI	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610	189.488
8	SKBM	22.545	25.880	15.954	957	5.415	14.150
9	SKLT	20.646	22.970	31.954	44.943	42.520	32.607
10	STTP	174.176	216.024	255.088	482.590	628.628	351.301
11	ULTJ	709.825	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666	853.729
12	HOKI	43.822	47.964	90.195	103.723	38.038	64.748
RATA- RATA		1.084.424	1.094.993	1.188.218	1.413.174	1.737.715	1.303.705

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan.

Ekuitas adalah jumlah modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut yang digunakan untuk mengelola perusahaan tersebut. adapun nilai total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Total Ekuitas perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	TOTAL EQUITAS					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	887.920	903.044	976.647	1.131.294	1.260.714	1.031.924
2	DLTA	975.956	1.107.614	1.244.758	1.213.563	1.019.898	1.112.358
3	ICBP	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	27.704.292
4	INDF	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	54.860.304
5	MLBI	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.126.499
6	MYOR	6.265.255	7.354.346	8.542.544	9.911.940	11.271.468	8.669.111
7	ROTI	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.700.005
8	SKBM	368.389	1.023.237	1.040.576	1.035.820	961.981	886.001
9	SKLT	296.151	307.569	339.236	380.381	406.954	346.058
10	STTP	1.168.512	1.384.772	1.646.387	2.148.007	2.673.298	1.804.195
11	ULTJ	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.781.737	4.581.964
12	HOKI	220.074	475.980	563.167	641.567	662.560	512.670
	RATA- RATA	6.531.427	7.339.785	7.986.388	8.935.826	13.096.315	8.777.948

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan.

Berikut ini merupakan nilai rata-rata return on equity dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.3**  
**Return On Equity perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-**  
**2020 Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	ROE= LABA BERSIH/ TOTAL EQUITAS					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,28	0,12	0,09	0,19	0,14	<b>0,17</b>
2	DLTA	0,25	0,25	0,27	0,26	0,12	<b>0,23</b>
3	ICBP	0,20	0,17	0,21	0,20	0,15	<b>0,18</b>
4	INDF	0,12	0,11	0,10	0,11	0,11	<b>0,11</b>
5	MLBI	1,20	1,24	1,05	1,05	0,20	<b>0,95</b>
6	MYOR	0,22	0,22	0,21	0,21	0,19	<b>0,21</b>
7	ROTI	0,19	0,05	0,04	0,08	0,05	<b>0,08</b>
8	SKBM	0,06	0,03	0,02	0,00	0,01	<b>0,02</b>
9	SKLT	0,07	0,07	0,09	0,12	0,10	<b>0,09</b>
10	STTP	0,15	0,16	0,15	0,22	0,24	<b>0,18</b>
11	ULTJ	0,20	0,17	0,15	0,18	0,23	<b>0,19</b>
12	HOKI	0,20	0,10	0,16	0,16	0,06	<b>0,14</b>
RATA- RATA		0,26	0,22	0,21	0,23	0,13	0,21

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan dari tabel perhitungan return on equity diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Penurunan Return On Equity dapat diduga adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh lebih besarnya total ekuitas. Return on equity yang mengalami penurunan merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut.

#### **4.1.1.2. Total Assets Turnover**

Total asset turnover mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber- sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan.

Ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva- aktiva (Rambe et al., 2017).

Penjualan/pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa dikurangi oleh beban biaya dan beban bunga. Berikut ini adalah pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.4**  
**Total Pendapatan perusahaan makanan dan minuman**  
**Tahun 2016-2020 Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	PENJUALAN BERSIH					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	4.115.541	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.634.297	3.751.568
2	DLTA	768.455	776.136	892.836	827.136	546.336	762.180
3	ICBP	34.466.069	35.606.593	38.413.407	42.296.703	46.641.048	39.484.764
4	INDF	66.750.317	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469	73.731.217
5	MLBI	3.263.311	3.389.736	3.574.801	3.711.405	1.985.009	3.184.852
6	MYOR	18.349.959	20.816.673	24.060.802	25.026.739	24.476.953	22.546.225
7	ROTI	2.521.920	2.491.100	2.766.545	3.337.022	3.212.034	2.865.724
8	SKBM	1.501.115	1.841.487	1.953.910	2.104.704	3.165.530	2.113.349
9	SKLT	833.850	914.188	1.045.029	1.281.116	1.253.700	1.065.577
10	STTP	2.629.107	2.825.409	2.826.957	3.512.509	3.846.300	3.128.056
11	ULTJ	4.685.987	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	5.449.442
12	HOKI	1.146.887	1.209.215	1.430.785	1.653.031	1.173.189	1.322.621
RATA- RATA		11.752.710	12.432.871	13.288.501	14.142.140	14.802.769	13.283.798

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa pendapatan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Berdasarkan hal itu maka pendapatan perusahaan semakin membaik dan terus meningkat.

Aktiva merupakan assets keseluruhan yang dimiliki perusahaan, berikut ini adalah jumlah nilai aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang

No.	Kode	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.389.462
2	DLTA	1.125.099	1.294.809	1.480.105	1.425.983	1.225.580	1.310.315
3	ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	47.437.251
4	INDF	82.174.515	88.400.877	96.537.796	96.198.559	163.136.516	105.289.653
5	MLBI	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.695.798
6	MYOR	12.922.421	14.915.849	17.591.706	19.037.918	19.777.500	16.849.079
7	ROTI	2.919.640	4.559.573	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.201.454
8	SKBM	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.768.660	1.597.018
9	SKLT	568.239	636.284	747.293	790.845	773.863	703.305
10	STTP	2.337.207	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	2.728.277

terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.5**  
**Total Aktiva perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**



11	ULTJ	4.239.199	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	6.068.910
12	HOKI	370.245	576.963	758.846	848.676	906.924	692.331
RATA- RATA		11.688.431	12.921.582	14.157.799	14.774.481	26.025.562	15.913.571

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Berdasarkan hal itu maka assets yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat.

**Tabel 4.6**  
**Total assets turnover perusahaan makanan dan minuman**  
**Tahun 2016-2020 Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	TATO= PENJUALAN BERSIH/ TOTAL AKTIVA					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	<b>2,72</b>
2	DLTA	0,68	0,60	0,60	0,58	0,45	<b>0,58</b>
3	ICBP	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	<b>1,00</b>
4	INDF	0,81	0,79	0,76	0,80	0,50	<b>0,73</b>
5	MLBI	1,43	1,35	1,24	1,28	0,68	<b>1,20</b>
6	MYOR	1,42	1,40	1,37	1,31	1,24	<b>1,35</b>
7	ROTI	0,86	0,55	0,63	0,71	0,72	<b>0,69</b>
8	SKBM	1,50	1,13	1,10	1,16	1,79	<b>1,34</b>
9	SKLT	1,47	1,44	1,40	1,62	1,62	<b>1,51</b>
10	STTP	1,12	1,21	1,07	1,22	1,12	<b>1,15</b>



1	CEKA	538.044	489.592	192.308	261.784	305.958	357.537
2	DLTA	149.143	187.195	235.347	212.420	205.681	197.957
3	ICBP	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	19.732.959
4	INDF	38.233.092	41.298.111	46.620.996	41.996.071	83.998.472	50.429.348
5	MLBI	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.569.300
6	MYOR	6.657.165	7.561.503	9.049.161	9.125.978	8.506.032	8.179.968
7	ROTI	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.501.449
8	SKBM	633.267	599.790	730.789	784.562	806.678	711.017
9	SKLT	272.088	328.714	408.057	410.463	366.908	357.246
10	STTP	1.168.695	957.660	984.801	733.556	775.696	924.082
11	ULTJ	749.966	978.185	780.915	953.283	3.972.379	1.486.946
12	HOKI	150.171	100.983	195.678	207.108	<b>244.363</b>	179.661
RATA- RATA		5.157.004	5.581.796	6.171.411	5.838.655	<b>12.929.246</b>	7.135.622

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada perhitungan di atas maka diperoleh hasil bahwa total hutang mengalami peningkatan sehingga jumlah rata-rata hutang perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan.

Ekuitas adalah jumlah modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan tersebut yang digunakan untuk mengelola perusahaan tersebut. adapun nilai total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Total Ekuitas perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	TOTAL EQUITAS					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	887.920	903.044	976.647	1.131.294	1.260.714	1.031.924
2	DLTA	975.956	1.107.614	1.244.758	1.213.563	1.019.898	1.112.358
3	ICBP	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	27.704.292
4	INDF	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	54.860.304
5	MLBI	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.126.499
6	MYOR	6.265.255	7.354.346	8.542.544	9.911.940	11.271.468	8.669.111
7	ROTI	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.700.005
8	SKBM	368.389	1.023.237	1.040.576	1.035.820	961.981	886.001

9	SKLT	296.151	307.569	339.236	380.381	406.954	346.058
10	STTP	1.168.512	1.384.772	1.646.387	2.148.007	2.673.298	1.804.195
11	ULTJ	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.781.737	4.581.964
12	HOKI	220.074	475.980	563.167	641.567	662.560	512.670
RATA- RATA		6.531.427	7.339.785	7.986.388	8.935.826	13.096.315	8.777.948

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah debt to equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.9**  
**Debt To Equity Ratio perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	DER = TOTAL HUTANG / EQUITAS					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	<b>0,36</b>
2	DLTA	0,15	0,17	0,19	0,18	0,20	<b>0,18</b>
3	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06	<b>0,63</b>
4	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06	<b>0,90</b>
5	MLBI	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03	<b>1,43</b>
6	MYOR	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	<b>0,97</b>
7	ROTI	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	<b>0,61</b>
8	SKBM	1,72	0,59	0,70	0,76	0,84	<b>0,92</b>
9	SKLT	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90	<b>1,03</b>
10	STTP	1,00	0,69	0,60	0,34	0,29	<b>0,58</b>
11	ULTJ	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	<b>0,32</b>
12	HOKI	0,68	0,21	0,35	0,32	0,37	<b>0,39</b>

RATA- RATA	0,88	0,66	0,66	0,61	0,66	0,69
------------	------	------	------	------	------	------

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata- rata Debt To Equity pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan, penurunan Debt To Equity dapat diduga adanya penurunan total hutang yang diikuti oleh lebih besarnya total equitas. Debt to equity ratio menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut menggunakan atau memperoleh hutang untuk dapat menjalankan perusahaan tersebut.

#### 4.1.1.4. Net Profit Margin

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi terhadap beban dan biaya yang ditanggung untuk berjalannya perusahaan. berikut ini adalah nilai laba bersih dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.10**  
**Laba Bersih perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	LABA BERSIH					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	249.697	107.420	92.649	215.459	181.812	169.407
2	DLTA	243.589	279.159	338.129	317.815	123.465	260.431
3	ICBP	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	4.922.372
4	INDF	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066	5.996.163
5	MLBI	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	1.004.136
6	MYOR	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.785.927
7	ROTI	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610	189.488

8	SKBM	22.545	25.880	15.954	957	5.415	14.150
9	SKLT	20.646	22.970	31.954	44.943	42.520	32.607
10	STTP	174.176	216.024	255.088	482.590	628.628	351.301
11	ULTJ	709.825	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666	853.729
12	HOKI	43.822	47.964	90.195	103.723	38.038	64.748
RATA- RATA		1.084.424	1.094.993	1.188.218	1.413.174	1.737.715	1.303.705

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan.

Penjualan/pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa dikurangi oleh beban biaya dan beban bunga. Berikut ini adalah pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4. 11**  
**Total Pendapatan perusahaan makanan dan minuman**  
**Tahun 2016-2020 Dalam bentuk jutaan rupiah**

No.	Kode	PENJUALAN BERSIH					RATA- RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	4.115.541	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.634.297	3.751.568
2	DLTA	768.455	776.136	892.836	827.136	546.336	762.180
3	ICBP	34.466.069	35.606.593	38.413.407	42.296.703	46.641.048	39.484.764
4	INDF	66.750.317	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469	73.731.217
5	MLBI	3.263.311	3.389.736	3.574.801	3.711.405	1.985.009	3.184.852
6	MYOR	18.349.959	20.816.673	24.060.802	25.026.739	24.476.953	22.546.225
7	ROTI	2.521.920	2.491.100	2.766.545	3.337.022	3.212.034	2.865.724
8	SKBM	1.501.115	1.841.487	1.953.910	2.104.704	3.165.530	2.113.349

9	SKLT	833.850	914.188	1.045.029	1.281.116	1.253.700	1.065.577
10	STTP	2.629.107	2.825.409	2.826.957	3.512.509	3.846.300	3.128.056
11	ULTJ	4.685.987	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	5.449.442
12	HOKI	1.146.887	1.209.215	1.430.785	1.653.031	1.173.189	1.322.621
RATA- RATA		11.752.710	12.432.871	13.288.501	14.142.140	14.802.769	13.283.798

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa pendapatan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Berdasarkan hal itu maka pendapatan perusahaan semakin membaik dan terus meningkat.

Berikut ini adalah net profit margin pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4. 12**  
**Net Profit Margin perusahaan makanan dan minuman Tahun 2016-2020**  
**Dalam bentuk jutaan rupiah**

No	Kode	NET PROFIT MARGIN= PENJUALAN/ LABA BERSIH					RATA-RATA
		TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,06	0,03	0,03	0,07	0,05	<b>0,05</b>
2	DLTA	0,32	0,36	0,38	0,38	0,23	<b>0,33</b>
3	ICBP	0,11	0,10	0,12	0,13	0,16	<b>0,12</b>
4	INDF	0,08	0,07	0,07	0,08	0,11	<b>0,08</b>
5	MLBI	0,30	0,39	0,34	0,32	0,14	<b>0,30</b>
6	MYOR	0,08	0,08	0,07	0,08	0,09	<b>0,08</b>

7	ROTI	0,11	0,05	0,05	0,07	0,05	<b>0,07</b>
8	SKBM	0,02	0,01	0,01	0,00	0,00	<b>0,01</b>
9	SKLT	0,02	0,03	0,03	0,04	0,03	<b>0,03</b>
10	STTP	0,07	0,08	0,09	0,14	0,16	<b>0,11</b>
11	ULTJ	0,15	0,15	0,13	0,17	0,19	<b>0,16</b>
12	HOKI	0,04	0,04	0,06	0,06	0,03	<b>0,05</b>
	RATA- RATA	0,11	0,12	0,11	0,13	0,10	0,11

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Hal ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata- rata Net Profit Margin pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan, dapat diduga adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh sama besarnya penjualan. Semakin besar nilai net profit margin maka menandakan bahwa nilai laba bersih pada perusahaan tersebut semakin baik.

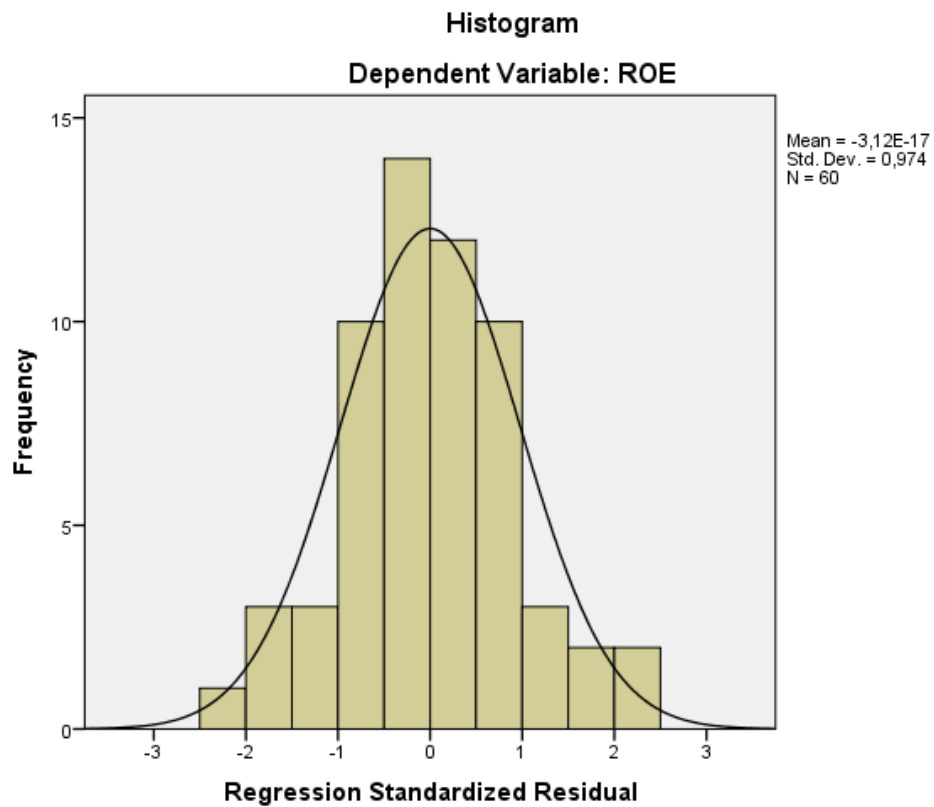
#### **4.1.2. Uji Persyaratan Regresi**

Uji persyaratan regresi atau Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktik. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **4.1.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.





**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan pada table di atas maka dapat di peroleh kesimpulan yaitu pada penelitian ini data berdistribusi normal. Hal itu disebabkan pada gambar hasil uji asumsi klasik memiliki bentuk diagram yang berbentuk simetris dan tidak menyebar.

#### 4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

variabel bebas dan variable terikat. Berikut ini merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan dalam menentukan uji multikolenaritas yaitu antara lain:

- a. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  maka terjadi masalah pada multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak terjadi masalah pada multikolinieritas.
- c. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi masalah pada multikolinieritas .
- d. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi masalah pada multikolinieritas.

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolenaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	,929	1,077
DER	,998	1,002
NPM	,929	1,076

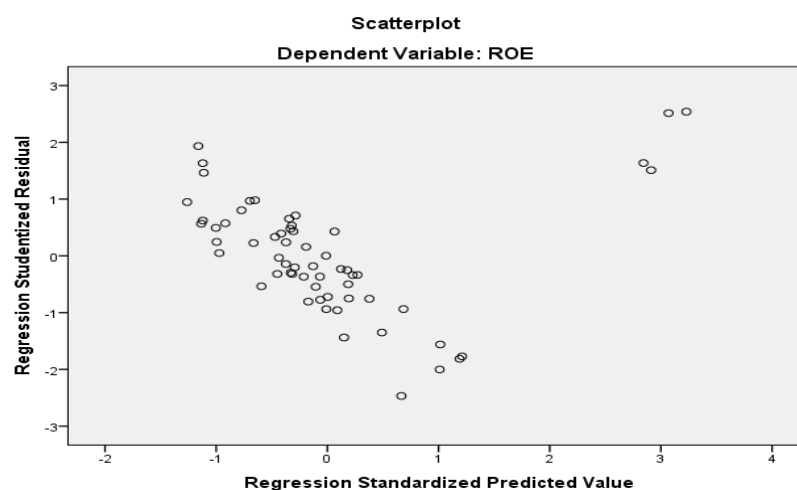
a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan pada table uji multikolenaritas di atas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu tidak terdapat masalah multikolenaritas pada penelitian tersebut. Hal tersebut berdasarkan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) pada penelitian tersebut  $< 10$  sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolenaritas.

#### 4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam model regresi penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*. Berikut ini merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan dalam menentukan uji multikolenaritas yaitu antara lain:

- a. Jika terdapat pola tertentu pada hasil gambar scatterplot seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas



**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas pada gambar scatterplot diatas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu tidak terjadi masalah heterokedastisitas

pada penelitian tersebut. hal tersebut berdasarkan pada gambar scatterplot dimana titik pada gambar tersebut mengalami penyebaran dan berada di atas atau di bawah sumbu angka 0

### 4.1.3. Analisis Data

#### 4.1.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda hal itu disebabkan oleh pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variable bebas yang mempengaruhi variable terikat. Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Return On Equity

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Total Assets Turn Over*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Net profit Margin*

e = Standar Error

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,353	,057		-6,151	,000
TATO	,096	,028	,238	3,462	,001
DER	,310	,042	,494	7,450	,000
NPM	1,900	,172	,757	11,023	,000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan dengan hasil pada table di atas maka dapat diperoleh kesimpulan nilai analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$Y = -0.353 + 0,096 + 0,310 + 1,90$ , adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Total Assets Turnover memberikan pengaruh sebesar 0,096 pada variable return on equity. Maka berdasarkan dengan hal tersebut apabila nilai total assets turnover mengalami peningkatan maka nilai return on equity akan mengalami peningkatan
- 2) Variabel Debt to equity memberikan pengaruh sebesar 0,310 pada variable return on equity. Maka berdasarkan dengan hal tersebut apabila nilai debt to equity mengalami peningkatan maka nilai return on equity akan mengalami peningkatan
- 3) Variabel Net profit margin memberikan pengaruh sebesar 1,900 pada variable return on equity. Maka berdasarkan dengan hal tersebut apabila nilai net profit margin mengalami peningkatan maka nilai return on equity akan mengalami peningkatan

#### 4.1.3.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji f. Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan tiap variable bebas dan variable terikat pada penelitian tersebut secara parsial, sedangkan untuk uji f berfungsi untuk mengetahui pengaruh variable bebas dan variable terikat secara simultan.

#### 4.1.3.2.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefesien korelasi

n = Banyaknya sampel

Bentuk pengujian :

- a. Jika nilai sig<0,05 maka Ha:  $\rho \neq 0$ , artinya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai sig>0,05 maka H0:  $\rho = 0$ , artinya yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan.

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-3$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,353	,057		-6,151	,000
TATO	,096	,028	,238	3,462	,001
DER	,310	,042	,494	7,450	,000
NPM	1,900	,172	,757	11,023	,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dengan kriteria uji t pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df : n-k$  atau  $60-3 = 57$  (  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) maka didapatkan hasil dari nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,002. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Equity

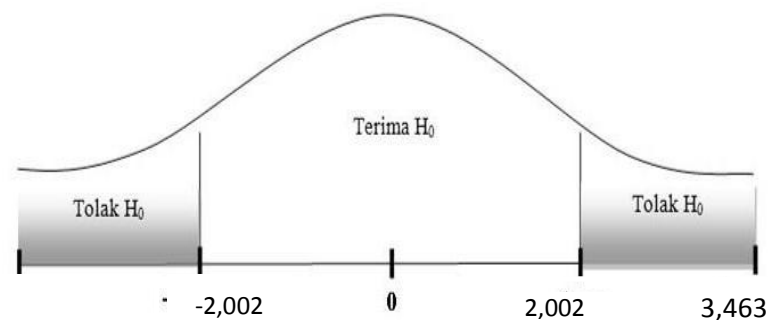
Nilai  $t$  table pada perhitungan ini adalah  $df=n-k$  yaitu  $df= 60 - 3$  yaitu 57 maka nilai  $t$  table dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 2,002. Maka berdasarkan hal tersebut  $T_{hitung} = 3,463$  dan  $T_{tabel}$  adalah =2,002.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,002 \leq t_{hitung} \leq 2,002$ .

$H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,002$ .  $-t_{hitung} < -2,002$ .

Kriteria Pengujian Hipotesis :



**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat dipeproleh hasil yaitu total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig 0,001 yaitu  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{table}} < t_{\text{hitung}}$  yaitu  $2,002 < 3,463$ .

## 2. Pengaruh Debt To Equity Terhadap Return On Equity

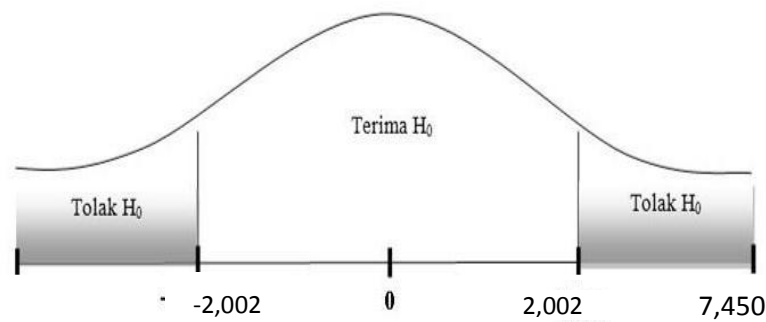
Nilai t table pada perhitungan ini adalah  $df = n - k$  yaitu  $df = 60 - 3$  yaitu 57 maka nilai t table dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 2,002. Maka berdasarkan hal tersebut  $T_{\text{hitung}} = 7,450$  dan  $T_{\text{tabel}} = 2,002$ .

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,002 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,002$ .

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,002$  .  $-t_{\text{hitung}} < -2,002$ .





**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat dipeproleh hasil yaitu debt to equity berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai sig yaitu 0,000 dan berdasarkan hal tersebut maka  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{table}} < t_{\text{hitung}}$  yaitu 2,002.  $< 7,450$ .

### 3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return On Equity

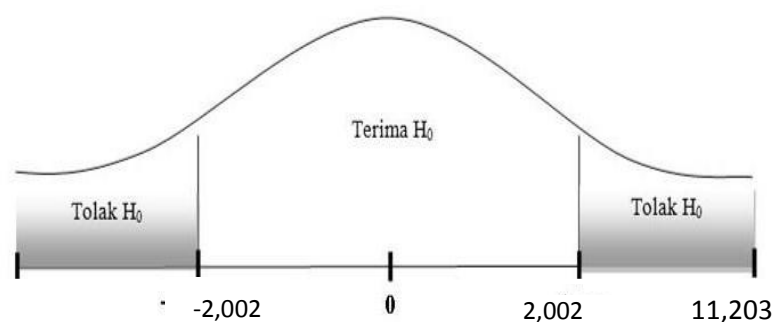
Nilai t table pada perhitungan ini adalah  $df = n - k$  yaitu  $df = 60 - 3$  yaitu 57 maka nilai t table dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 2,002. Maka berdasarkan hal tersebut  $T_{\text{hitung}} = 11,023$  dan  $T_{\text{tabel}}$  adalah =2,002.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,002 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,002$ .

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,002$ .  $-t_{\text{hitung}} < -2,002$ .

kriteria pengambilan keputusan



### **Gambar 4.5** **Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat dipeproleh hasil yaitu Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,002 < 11,023$ .

#### **4.1.3.2.2. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan uji F.

Bentuk Pengujian Uji F :

- a.  $H_0: \rho = 0$  artinya tidak terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b.  $H_a: \rho \neq 0$  artinya terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F diatas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 0,05$  Nilai  $F_{\text{hitung}}$  untuk  $n = 60$  adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$$

Dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,16

$$F_{\text{hitung}} = 57,341 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,16.$$

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hal tersebut maka apabila nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel besar berpengaruh terhadap variabel bebas pada penelitian tersebut, sedangkan apabila nilai  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.16**  
**UJI F Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,989	3	,996	57,341	,000 <sup>b</sup>
Residual	,973	56	,017		
Total	3,962	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO

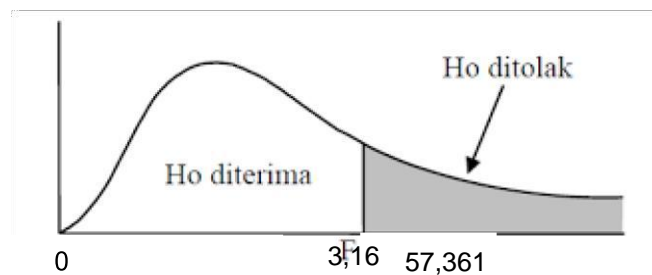
Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dapat dihitung dengan menggunakan Uji F atau uji simultan dengan kriteria pengujian (Juliandi et al., 2018):

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bentuk Keputusan Uji F:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya adalah bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima artinya adalah bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis :



**Gambar 4.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 4**

Nilai t table pada uji F ini adalah  $df=n-k-1$  yaitu  $df=60-3-1$  yaitu 56, berdasarkan hal tersebut maka dapat diperoleh nilai f table pada penelitian ini yaitu 3,16. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh hasil bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dimana  $57,41 > 3,16$ . Dan berdasarkan oleh hal tersebut maka diperoleh hasil yaitu  $H_0$  ditolak yaitu terdapat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara simultan. Maka berdasarkan dengan hasil pengolahan spss di atas dengan melihat nilai f table dan nilai signifikansi diperoleh hasil bahwa variable total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return on equity, hal tersebut berdasarkan hasil nilai  $sig < 0,05$  dan nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $57,41 > 3,16$ .

#### **4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui jumlah persentase yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R= Nilai korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

Tabel 4.17  
Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 <sup>a</sup>	,754	,741	,13181

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data dengan spss di atas maka nilai D atau nilai koefisien determinasi adalah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,741 \times 100\%$$

$$D = 74,1\%$$

Berdasarkan dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai R Square Adjusted adalah 0,741. Maka berdaasrkan hal tersebut sebesar 74,1% nilai return

on equity dipengaruhi oleh nilai total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh total assets turnover terhadap return on equity**

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kecepatan total perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Soemohadiwidjojo, 2017).

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan dengan hasil uji T diatas dengan program aplikasi SPSS maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0,001 maka berdasarkan hal tersebut total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan diperolehnya nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

Total assets turnover merupakan suatu ratio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, semakin baik perusahaan tersebut mengelola aktiva yang dimilikinya maka semakin baik

nilai total assets turnover pada perusahaan tersebut dan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva menjadi laba sehingga ketika total assets turnover meningkat maka laba pada perusahaan akan semakin meningkat hal itu disebabkan oleh perusahaan tersebut memiliki assets serta modal yang cukup untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, hal sebaliknya akan terjadi apabila total assets turnover perusahaan tidak stabil maka dapat mengakibatkan menurunnya perolehan laba pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Arganata & Hidayat, 2017),(Pongrangga et al., 2015) total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai return on equity. Berdasarkan hasil penelitian lainnya (Angelina et al., 2020) bahwa total assets turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap return on equity.

#### **4.2.2. Pengaruh debt to equity terhadap return on equity**

Debt to equity ratio membandingkan antara beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio menjelaskan apabila perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimilikinya maka perusahaan tersebut membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan hutang atau dana dari pihak luar (Darya, 2019).

Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai

return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan dengan hasil uji T diatas dengan program aplikasi SPSS maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000 maka berdasarkan hal tersebut debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan diperolehnya nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

Debt to equity yang semakin tinggi maka akan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang dalam jumlah besar sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan, dan dapat berdampak terhadap return on equity perusahaan yang disebabkan oleh laba pada perusahaan tersebut digunakan untuk membayar kewajiban hutang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Jessica et al., 2020),(Basri & Dahrani, 2017),(Salim, 2015),(Jufrizen & Sari, 2019),(Parlindungan & Gultom, 2018),(Julita, 2019), (Hasibuan, 2018) debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya (Arganata & Hidayat, 2017),(Angelina et al., 2020) debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai return on equity.

#### **4.2.3. Pengaruh net profit margin terhadap return on equity**

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Mughtar, 2021). Return on equity adalah perbandingan antara besarnya pendapatan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ditanamkan



pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan dengan hasil uji T diatas dengan program aplikasi SPSS maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000 maka berdasarkan hal tersebut net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan diperolehnya nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

Apabila semakin meningkat nilai net profit margin pada perusahaan maka laba bersih pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan, hal itu dapat berdampak pada meningkatnya nilai return on equity. Semakin meningkat nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Dahlia, 2017),(Kartinangsih, 2013),(Yulsiati, 2016) diperoleh hasil bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity.

#### **4.2.4. Pengaruh total assets turnover, debt to equity dan net profit margin terhadap return on equity**

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kecepatan total perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Soemohadiwidjojo, 2017).

Debt to equity ratio membandingkan antara beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio menjelaskan apabila perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimilikinya maka perusahaan tersebut membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan hutang atau dana dari pihak luar (Darya, 2019).

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Mughtar, 2021).

Total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin merupakan factor – factor yang dapat mempengaruhi nilai return on equity di dalam suatu perusahaan sehingga apabila nilai dari 3 variabel tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berdampak terhadap return on equity. Return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on equity maka menandakan semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya (Auliya, 2019).

Berdasarkan dengan hasil uji F diatas dengan program aplikasi SPSS maka diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000 maka berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil yaitu total assets turn over, debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hal tersebut berdasarkan diperolehnya nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu (Kurnia, 2013) diperoleh hasil bahwa total assets turnover, debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan penjelasan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Debt to equity berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Total assets turnover, debt to equity ratio dan Net profit margin berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap return on equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan dengan kesimpulan dan penejeasan di atas maka sara yang bisa diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahan harus tetap meningkatkan penjualan sehingga total asset turnover dapat di pertahankan dan mampu menjaga stabilitas serta kegunaan dan fungsi aktiva/assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
2. Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, debt to equity ratio harus sejalan atau sesuai dengan kepentingan perusahaan dimana total hutang perusahaan tidak perlu terlampau besar dan tidak perlu terlampau kecil yang artinya penggunaan

hutang harus sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan sehingga return on equity perusahaan mengalami peningkatan yang dapat menguntungkan perusahaan tersebut.

3. Net profit margin yang semakin meningkat menandakan bahwa penadapat perusahaan tersebut mengalami peningkatan sehingga semakin meningkatkan nilai return on equity pada perusahaan tersebut sehingga penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai net profit margin.
4. Menjaga kestabilan return on equity sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut stabil dan terus mengalami peningkatan.
5. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan topik penelitian yang sama maka sebaiknya menambah variable yang akan digunakan atau mengganti beberapa variable dengan variable lainnya sehingga hasil yang di peroleh lebih luas dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dengan perusahaan tempat penelitian ini dilaksanakan.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Mengingat dan menyadari keterbatasan baik waktu dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis maka penulis memfokuskan penelitian dengan membahas mengenai *total assets turn over*, *debt to equity* dan *net profit margin* terhadap return on equity.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah variable yang digunakan sebagai pengukuran ratio keuangan sangat sedikit. Sehingga diharapkan untuk penelitian kedepannya lebih menambahkan perhitungan ratio keuangan yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Arganata, R. J., & Hidayat, I. (2017). Analisis Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roe Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10), 763–773.
- Arifin, J. (2008). *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Ukm Dengan Microsoft exxcel*. Pt Elex Media Computindo.
- Arniwinata, A., Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayanti, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Auliya, Z. F. (2019). *Investasi Saham Itu Simple*. Gerbang Media Aksara.
- Basri, M., & Dahrani, D. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>
- Dahlia, E. D. (2017). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ekonomi*, III(6), 95–103.
- Darmadji, D., Tjiptonno, T., & Fakhruddin, F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Keti). Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio Dan laporan Keuangan*. Uny Press.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hantono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Depublish.

- Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussines Dan Economic*, 1(1), 1–21.
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–552.
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., Sundari, M. T., Setyowati, S., Wicaksono, R. L., & Rahmadwiati, R. (2020). *Kinerja UMKM ( Usaha Mikro Kecil & Menengah ) Pangan*. CV. Indotama Solo.
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2020). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43–58. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.16792>
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Jumingan, J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kartinangsih, D. (2013). Pengaruh Debt Ratio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan Dan Net Profit margin Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 74–84.
- Kasmir, K. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, R. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–13.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.

- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Gevernance : Konsep Dan Implementasinya Pada Emitan Saham Syariah*. Penerbit Adab.
- Mufidah, H. L., & Azizah, D. F. (2018). *Pengaruh Rasio Aktiva Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*. 59(1), 1–7.
- Noor, J. (2020). *Manajemen Strategi Konsep Dan Awal Bisnis*. La Tansa Manshiro Publisher.
- Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–11.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 86188.
- Rahardjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Pt Elex Media Computindo.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR,DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Perbanas Review*, 1(1), 19–34.
- Septiana, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publing.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Penerbit Nem.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI: Key Performance Indicator Untuk Perusahaan Industri*. Raih Asa Sukses.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, S. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Toni, N., & Silvia, S. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Cv Jakad Media Publishing.



Yando, A. D. (2020). *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Cv Batam Publisher.

Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 1–25.

## LAMPIRAN

TINGKAT SIGNIFIKANSI T Tabel							
d.f.	20%	0,100	0,050	0,020	0,010	0,002	0,001
d.f.	10%	0,050	0,025	0,010	0,005	0,001	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,92	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,61
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,44	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,86	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,25	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,93	4,318
13	1,35	1,771	2,16	2,65	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,12	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,74	2,11	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,33	1,734	2,101	2,552	2,878	3,61	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,85
21	1,323	1,721	2,08	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,5	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,06	2,485	2,787	3,45	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,69
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,31	1,697	2,042	2,457	2,75	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,04	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,69	2,03	2,438	2,724	3,34	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,02	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,68	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,69	3,281	3,52
46	1,3	1,679	2,013	2,41	2,687	3,277	3,515
47	1,3	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,51
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,01	2,405	2,68	3,265	3,5
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,4	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,67	3,248	3,48
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,47
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2	2,39	2,66	3,232	3,46
61	1,296	1,67	2	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,67	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,22	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,65	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89